

**Nama : Salwa Ulfazria**

**NPM : 2413031062**

---

## **Studi Kasus 2 Pert. 15**

### **1. Perbandingan Penilaian Fair Value Tradisional dan Berbasis AI**

Dalam penilaian fair value secara tradisional, penentuan nilai dilakukan oleh penilai atau manajemen dengan menggunakan metode yang sudah diakui seperti pendekatan pasar, pendapatan, atau biaya, serta didukung oleh pertimbangan profesional. Pendekatan ini relatif mudah ditelusuri dan dijelaskan kepada auditor karena asumsi dan prosesnya jelas. Sementara itu, penilaian berbasis AI menggunakan data pasar real-time dan analisis big data untuk menghasilkan nilai wajar dengan cepat. Walaupun lebih efisien dan konsisten, pendekatan AI sering dianggap seperti “kotak hitam” karena proses perhitungannya sulit dijelaskan secara sederhana, sehingga menimbulkan keraguan dari sisi keandalan dan objektivitas.

### **2. Implikasi Epistemologis Penggunaan AI**

Dari sisi sumber dan keabsahan pengetahuan akuntansi, penilaian tradisional menghasilkan nilai berdasarkan teori, data pasar yang dapat diamati, dan pertimbangan manusia yang bisa dipertanggungjawabkan. Sebaliknya, AI menghasilkan nilai dari pola data dan perhitungan algoritma, yang sangat bergantung pada kualitas data dan desain modelnya. Masalah muncul ketika hasil AI tidak mudah dijelaskan secara logis, sehingga auditor dan pengguna laporan keuangan sulit menilai apakah nilai tersebut benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi atau hanya hasil perhitungan statistik semata.

### **3. Strategi Akuntabilitas agar Tetap Sesuai IFRS 13**

Agar penggunaan AI tetap dapat diterima dan sesuai standar, perusahaan perlu memastikan bahwa sistem AI yang digunakan bisa dijelaskan logikanya, misalnya dengan menunjukkan faktor utama yang memengaruhi penilaian. Hasil AI juga harus tetap ditinjau oleh manusia, sehingga keputusan akhir tidak sepenuhnya

diserahkan pada sistem. Selain itu, perusahaan perlu mengungkapkan secara terbuka dalam laporan keuangan bahwa AI digunakan dalam penilaian fair value, termasuk sumber data, asumsi utama, dan keterbatasannya. Dengan cara ini, penggunaan AI tetap transparan, akuntabel, dan sejalan dengan ketentuan IFRS 13.